



Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner

Volume 6 No 2 (Oktober 2021): 161-185

ISSN (Print): [2541-3430](#), [ISSN \(Online\): 2541-3449](#)

Website: <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/aj>

DOI: 10.30603/jiaj.v6i2.2272

Dakwah dan Tradisi Pondok Pesantren Salaf: Studi pada Pondok Pesantren Raudhatu Tahfidzil Quran Perak Jombang

Rita Mahfudlotus Zahro, Moh. Abdul Wahab Tsalatsa
(Manajemen Dakwah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia)
rittamahfudzoh@gmail.com, tsalatsan21@gmail.com

Da'wah and Traditions of Salaf Islamic Boarding Schools: Studies at the Raudhatu Tahfidzil Quran Islamic Boarding School in Perak Jombang

Abstract

One of the Islamic educational institutions in Indonesia is Pondok Pesantren, it is the first and oldest education system in Indonesia because the nature of Islam and Indonesians integrate with pesantren is the main attraction, Over time, Islamic boarding schools have developed very rapidly. However, it is possible that there are various obstacles that arise. Islamic boarding school activities are developed through activities that have religious values, such as the commemoration of the great new of Islam, tahfidzul quran, istighosah, manaqib, and reciting the yellow book. That way, these activities serve as a support and complement to the learning in Islamic boarding schools. This study aims to determine how much the preaching and traditions of the Raudhatu Tahfidzil Quran Perak Jombang Islamic boarding school are towards the surrounding community. This type of research uses qualitative research methods with data collection through interviews, observations, and book literature that supports the collected data.

Keywords: indictment, Islamic boarding school, community

Abstrak

Salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia adalah Pondok Pesantren, ia merupakan sistem pendidikan pertama dan tertua di Indonesia, karena sifat keislaman dan keindonesiaan terintegrasi dalam pesantren menjadi daya tariknya. Seiring berjalannya waktu, pondok pesantren mengalami perkembangan yang sangat pesat. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan terdapat berbagai rintangan yang muncul. Dalam aktivitas kepesantrenan dikembangkan melalui suatu aktivitas yang bernilai religius, seperti adanya peringatan hari besar Islam, tahfidzul quran, istighosah, manaqib, dan mengaji kitab kuning. Dengan begitu, aktivitas-aktivitas tersebut sebagai penunjang serta pelengkap dari pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dakwah dan tradisi pondok pesantren Raudhatu Tahfidzil Quran Perak Jombang terhadap masyarakat sekitar. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta melalui literatur buku yang menunjang adanya data yang terkumpul.

Kata Kunci: Dakwah, Pondok Pesantren, Masyarakat

Pendahuluan

Dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak seorang atau kelompok untuk senantiasa berbuat kebaikan dan meninggalkan kebatilan. Karena dakwah menjadi suatu kewajiban bagi setiap umat muslim untuk melaksanakan perintah Allah Swt serta menjahui semua larangan-Nya. Dalam hal ini dakwah sebagai sarana untuk mengajak, menyeru manusia agar melakukan perintah ajaran agama dengan menaati perintah-Nya dan sunnah Rasulullah dengan pedoman Al-Quran dan Hadist. Oleh Sebab itu, dakwah dapat juga disebut sebagai komunikasi dalam Islam. tidak hanya berbicara mengenai ilmu, dai dapat menguatkan hubungan sesama manusia sehingga selalu melakukan hal baik dan menjauhi perkara buruk.¹

Islam atau *ad-Din*, merupakan *manhaj al-hayat*, acuan atau rangka dalam nilai kehidupan. Islam merupakan agama dakwah dimana mendorong penganutnya untuk senantiasa selalu melakukan perbuatan dakwah. Oleh sebab itu, simpang siur umat Islam bergantung serta berkaitan erat kepada perbuatan dakwah yang terjadi, seperti halnya didalam Al-Quran menyebutkan perbuatan dakwah *Ahsanu Qaula*.² Begitulah istilah dakwah

¹ Idris, Mohd Rafizan, Abd Rashid, Ramayadi, & Jasmi, Kamarul Azmi. *Konsep Amal Makhruh dan Nahi Mungkar untuk Pembentukan Masyarakat Cemerlang*. Kertas Kerja Dibentangkan di Seminar Sains Teknologi dan Manusia 2019, 5.01 Bangunan Tun Razak (SPACE), Kuala Lumpur.

² Munzier Saputra, *Metode Dakwah*. (Jakarta: Kencana 2009), 3.

sudah tidak asing lagi dalam Islam, karena dakwah menjadi gerakan sosial terhadap umat manusia untuk menyampaikan informasi mengenai Islam itu sendiri. fundamentalis dakwah pada intinya juga dapat dimengerti sebagai upaya memberitahu seseorang yang *mualaf* serta menjadikan muslim yang totalitas, tidak adanya unsur paksaan, maupun tindakan yang meresahkan lainnya. Dengan demikian, dakwah menjadi ikhtiar didalam sosial ajaran Islam, yakni menerima tidaknya dengan Islam yang telah terlihat kepadanya adalah hak prerogatif Allah Swt dan suatu keberhasilan adalah sebuah harapan dakwah.³

Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren juga memiliki karakteristik tersendiri yakni sebagai tempat pembelajaran ilmu agama sekaligus tempat berdakwah. Karena Pondok Pesantren dinilai sangat efektif dan efisien digunakan untuk pembelajaran ilmu-ilmu keagamaan serta menjadi jembatan solidaritas antar umat manusia untuk menyebarkan kebaikan. Dalam sejarahnya, sejak lahirnya komunitas Pondok Pesantren ini menjadikan sebuah media untuk menyebarkan ajaran Islam, doktrin serta agama Islam di Nusantara. Hal ini terlihat sejak dari beberapa abad yang lalu kurang lebih 1760 tahun Pondok Pesantren mengolah peranan yang sangat penting dalam sebuah perilaku sosial untuk menyebarkan keislaman.⁴ Yakni menggunakan metode pengajaran terhadap para santri, pondok pesantren berhasil mewujudkan mayoritas masyarakat Nusantara, terhusus yang berada di Jawa masuk agama Islam. Dulunya masyarakat Nusantara umumnya masuk dalam kekuasaan Majapahit yang mayoritasnya pengikut agama Hindhu, Budha bahkan keyakinan Shiwa. bukan hanya itu, pondok pesantren juga dinilai suksesmemperluas ajaran keislaman yang unik, karena saat pada saat menyebarkan pengaruh keagamaan yakni melalui jalur pintas pendidikan dengan tanpa unsur kekerasan sedikit pun. Berbeda dengan memeluk Islam di negara lain seperti halnya di Spanyol, yakni dengan sebuah ritual yang dibarengi dengan kekerasan (peperangan). Dalam ini sekaligus menjadikan model yang menunjukkan ciri khusus bagi negara Indonesia karena menggunakan jalan kedamaian sehingga masyarakat dapat menerima dengan baik dari apa yang telah disampaikan.

Selain mendakwahkan Islam secara damai dan santun, terdapat pula tugas pokok dari pondok pesantren yakni menjalankan fungsi pendidikan Islami. Artinya walaupun dalam perjalanannya berbagai fungsi telah dilakukan dan dijalankan oleh lembaga ini, tetapi identitas pondok pesantren

³ Asep Saeful Millah. *Metode Dakwah Pesantren Mahasiswa An-Najah Desa Kutasari Kecamatan Baturaden*. (Skripsi pada Fakultas Dakwah 2016) repository.iainpurwokerto.ac.id di akses pada 12 September 2018.

⁴ Hanun Asrohah. *Pelembagaan Pesantren. Asa-Usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa (Disertasi)*. Jakarta: Institut Agama Islam Negeri atau IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2006, 269.

pada dasarnya adalah sebuah lembaga pendidikan. Dengan begitu peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan adalah sebuah peran yang utama. Menurut Abdurrahman wachid (Gus Dur), selama pondok pesantren dapat menjalankan fungsi pendidikan yang relevan bagi kehidupan masyarakat, maka selama itu pula Pesantren dapat menjaga keberadaan dan keberlangsungan hidupnya.⁵

Berdasarkan gambaran tersebut, tulisan ini mengungkap tentang "Dakwah dan Tradisi Pondok Pesantren Salaf: Studi pada Pondok Pesantren Raudhatu Tahfidzil Quran Perak Jombang". Dalam hal ini akan membahas sebuah konsep Dakwah yang ada di Pondok Pesantren Raudhatu Tahfidzil Quran Perak Jombang dalam mengembangkan dakwah Islam yang ada di Jombang serta memahami bagaimana peran dakwah tersebut terhadap kehidupan masyarakat di Jombang. Dengan begitu tujuan dari penelitian ini adalah melihat bagaimana konsep pengembangan serta peran dakwah pondok pesantren sebagai keberlangsungan dan pemberdayaan masyarakat di Kota Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yakni mengumpulkan data uraian atau deskripsi sebagai penafsiran dari kejadian sosial.⁶ Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi sebagai analisis fenomena yang terjadi pada pondok pesantren era sekarang. Bukan hanya itu, juga memakai metode *library research* atau kepustakaan sebagai sumber rujukan dan referensi terhadap suatu teori yang mendukung adanya penelitian ini. Untuk menentukan subjek penelitian, mendapatkan informasi yang memadai agar memperoleh model kajian dakwah KH. Ahmad Masduqi Abdurrohman, maka peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai cara atau teknik pengumpulan data penelitian seperti tindakan wawancara, observasi dan melakukan dokumentasi. Menggunakan cara tersebut akan memperoleh data dan informasi terkait bagaimana konsep dakwah yang dilakukan oleh KH. Ahmad Masduqi Abdurrohman. Dengan begitu peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian agar dapat mengumpulkan data secara detail. Kemudian setelah memperoleh informasi adalah proses pengumpulan data-data penting yang akan dijadikan bahan penelitian. Setelah semuanya tertata dengan baik, maka diadakan evaluasi agar mewujudkan tujuan efektif serta efisien dan dapat memperoleh data yang relevan.

Pesantren

⁵Ali Romdhoni. *Dakwah dan Tradisi Literasi di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Anwar, Sarang, Rembang, Jawa Tengah*. Dalam Jurnal Bimas Islam Vol. 9. No. 1 2016. 121.

⁶Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 23.

Pondok pesantren bermula dari kata *funduk*, yang dalam kajian Arab berarti tempat, rumah, rumah belajar.⁷ Pondok pesantren yang berada di Indonesia terutama di pulau Jawa lebih sama dengan lingkungan bernuansa padepokan. Padepokan merupakan suatu perumahan terbentuk dalam bentuk kamar dimana menjadi tempat tinggal para santri yang menuntut ilmu. Adapun istilah pesantren dari segi etimologis berasal dari kata “pe-santri-an” yang berarti rumah bagi santri. Karena santri atau murid adalah orang yang sedang mempelajari ilmu keagamaan dari seorang sosok Kiai pondok pesantren. Maka pondok pesantren sebagai lembaga agama yang memberikan pendidikan dan pembelajaran serta pengembangan ilmu agama Islam. Selain itu, orang-orang zaman dahulu menjadikan surau sebagai tempat pembelajaran bagi masyarakat pedesaan. Karena tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk menjalankan kewajiban beribadah, surau juga dapat digunakan untuk kegiatan lainnya seperti kegiatan musyawarah, tempat berdakwah dan tempat belajar mengajar. Dengan demikian masyarakat zaman dulu memanfaatkan surau sebagai tempat yang cocok dalam kegiatan peribadatan dan pembelajaran ilmu keagamaan.

Pesantren menjadi Lembaga keagamaan secara tradisional telah menyelamatkan dunia Pendidikan dari kalangan bawah. Dengan membawa kelebihan, pesantren berusaha mengambil resiko untuk menghasilkan Pendidikan semurah mungkin. Dengan seperti itu, masyarakat bawah akan bisa memilih pesantren untuk sarana melanjutkan Pendidikan anak-anaknya. Selain itu, bagi penulis, pesantren adalah sumber inspirasi yang tidak akan pernah bisa kering. Karena pondok pesantren adalah objek studi, telah memunculkan berbagai alumni doctor dari berbagai macam keilmuan, baik agama, sosiologi, antropologi, politik dan lain sebagainya.⁸

Pengertian pondok pesantren sesuai pendapat para ahli antara lain: pertama, pondok pesantren merupakan lembaga Pendidikan Islam yang berkembang dan diakui oleh masyarakat yang menggunakan system asrama bahkan perkomplekan sehingga santri menerima ilmu Pendidikan agama melalui cara pengajian atau pun madrasah yang semuanya dalam naungan kepemimpinan kiai. Pendapat ini dikemukakan oleh M. Arifin.⁹ Kedua, pendapat dari Abdurrahman Wahid, pesantren ialah kompleks lokasi yang biasa terbelah dari kehidupan disekitarnya. Dalam kompleks ini ada beberapa

⁷ H.A. Rodli Makmun, *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo*. Cendekia Vol. 12 No. 2, Juli-Desember 2014.

⁸ Qodri Abdillah Azizy, *Memberdayakan Masyarakat Pesantren dan Madrasah*, Pengantar dalam Ismail SM, *Signifikansi Pesantren dalam Mengembangkan Masyarakat Madani*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000, 173.

⁹ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 2.

bentuk bangunan, ndalem (tempat tinggal kiai), masjid, padepokan, serta tempat tinggal bagi santri-santri yang menetap di sana.¹⁰ Dan pendapat terakhir dari Zamakhsyari Dhofier bahwa sebuah pesantren intinya ialah sebuah asrama Islam tradisional di mana santrinya tinggal dan menuntut ilmu di bawah naungan kiai. Asrama para santri tersebut terdapat pada lingkungan yang disediakan oleh kiai, bahkan kiai juga menyediakan masjid untuk melangsungkan ibadah, dan menyimpan ruang khusus untuk belajar dan mengaji serta kegiatan yang lain.¹¹

Dengan begitu pondok pesantren yang mempunyai fungsi sebagai tempat untuk mengembangkan dunia pendidikan karena pada dasarnya identitas pesantren adalah lembaga pendidikan. Maka hal utama yang dapat dijalankan dalam pesantren tugas dan fungsi sebagai lembaga pendidikan yang relevan bagi kemaslahatan hidup masyarakat terutama di daerah pedesaan. Selain itu pesantren juga dapat menjaga keberadaan, kemakmuran dan keberlangsungan hidup masyarakat setempat. Artinya, pondok pesantren dapat melaksanakan pendidikan yang relevan untuk kelangsungan masyarakat yang mana untuk tuntunan yang tidak terhindar oleh pondok pesantren.¹² Sehingga wajar jika keberadaan pondok pesantren mempunyai kekuatan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, karena banyaknya dari masyarakat yang menaruh harapan terhadap adanya pondok pesantren sebagai sarana belajar yang alternatif.¹³ Kehadiran pondok pesantren merupakan salah satu peluang didalam dunia pendidikan karena bernilai ekonomis bagi masyarakat sebagai sarana untuk belajar dan memperoleh ilmu.

Pondok pesantren sekarang mampu untuk menyikapi globalisasi secara lebih berkelas dan bijak. Dengan begitu, pondok pesantren diharuskan menciptakan solusi yang matang, baik dan tepat sehingga pada dasarnya dapat mengembangkan potensi santri yang memiliki pengetahuan yang begitu luas sehingga tidak goyah dalam menghadapi modernisasi dan tidak akan kehilangan identitas dan jati dirinya sebagai seorang santri. Seorang santri juga dapat menjadikan masyarakat menjadi komunitas bisa sadar apa saja tantangan dan persoalan yang akan dihadapi serta dapat mengatasinya dengan penuh kemandirian dan keadaban.¹⁴ Oleh sebab itu untuk memainkan peran edukatifnya terhadap pasokan SDM yang berkompeten yakni dengan melakukan upaya untuk membentuk pondok pesantren yang mampu

¹⁰Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*, (Yogyakarta: LkiS, 2001), hlm. 3.

¹¹Zamarkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren ...*, 44.

¹²Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren*, 94.

¹³H.M. Sulthon dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2006), 10.

¹⁴Abd A'la, *Pembaharuan Pesantren ...*, 8-9.

meningkatkan mutu pendidikannya serta tetap mengedepankan akhlakul karimah. Dengan begitu, sekaranglah waktunya pesantren menunjukkan perkembangan dalam hal Pendidikan. Lebih-lebih dalam mutu Pendidikan Islam yang positif, agar persaingan dengan lembaga-lembaga sesuai dengan perkembangan modern ini, juga tuntutan globalisasi yang sangat berpengaruh.

Pondok Pesantren Raudhatu Tahfidzil Quran Perak Jombang didirikan oleh KH. Ahmad Masduqi Abdurrohman pada kurang lebih 1965 tahun yang lalu. Sejak awal berdirinya pondok pesantren yang mulanya bernama Pondok Perak, yang berada di Dusun Perak Desa Perak Kabupaten Jombang. Saat memasuki kurang lebih 1900-an, pesantren ini merubah namanya menjadi pesantren Raudhatu Tahfidzil Quran Perak Jombang. Adanya pergantian nama, didasari niat pendiri yakni mengajarkan Al-Quran untuk para santrinya yang mempunyai minat untuk menjadi penghafal Al-Quran secara menyeluruh. Setelah mengalami berbagai perkembangan, pondok pesantren ini tidak lagi mengkhususkan pada pembelajaran Al-Quran, akan tetapi merambat pada bidang keilmuan yang khususnya mempelajari kitab kuning. Setelah melewati berbagai jalan kehidupan yang ditempuh dengan cukup panjang, Pondok pesantren Raudhatu Tahfidzil Quran Perak Jombang semakin berkembang dan mengalami kemajuan yang sangat pesat, bahkan hingga saat ini telah berdiri berbagai lembaga-lembaga pendidikan lainnya, antara lain: madrasah diniyah Ar Rahman, Taman Pendidikan Quran Ar Rahman, Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar Islam Ar Rahman, Majlis talim tafsir Ibriz, Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar Rahman dan yang saat ini pula akan membangun Sekolah Menengah Pertama Islam. Adapun metode pembelajaran dan kurikulumnya masih berciri khas salafi serta memiliki tenaga pengajar yang terdiri dari Kiai, Asatidz, dan santri-santri senior.

Eksistensi Dakwah

Dalam bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab bentuk *mashdar* dari kata *da'a*, *yad'u* berarti seruan, ajakan, dan panggilan. Adapun ajakan ini bisa diaplikasikan dengan menggunakan suara, tulisan, sikap dan perbuatan. Dakwah dapat pula diartikan sebagai doa yakni sebagai ungkapan, harapan, ataupun permohonan terhadap Allah Swt, dalam hal ini termaktub didalam firman Allah Swt. Al-Baqarah: 186 artinya: *“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, (maka jawablah) bahwasannya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia berdoa kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi perintah-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu dalam keadaan kebenaran”*. Dengan begitu dakwah merupakan suatu ajakan untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemugkaran karena dalam perspektif ini, suatu ajakan bila tidak dimaksudkan pada kebaikan bukan disebut sebagai dakwah.

Maka kita sebagai umat muslim diwajibkan untuk saling menebar kebaikan kepada setiap umat manusia karena dakwah akan membawa manusia pada jalan kebaikan.

Dakwah adalah perbuatan mengajak manusia untuk selalu bertindak dengan baik dan melarang pada kemungkaran. Dakwah merupakan suatu upaya seorang da'i mengajak mad'u kepada syari'at Islam, agar mad'u dapat mengetahui pesan yang di dakwahkan oleh da'i. Dakwah pada intinya merupakan pengaplikasian ajaran Islam kepada setiap manusia baik secara lisan dalam bentuk perilaku yang mana menuju kepada kebaikan. Adapun salah satu cara adalah dakwah menggunakan lisan atau bil-lisan.

Metode dakwah *bil lisan* merupakan cara berdakwah dan sering digunakan oleh beberapa da'i di setiap kegiatan dakwahnya. Dengan begitu, dakwah *bil lisan* berarti sebagai penyampaian ajaran beritasyari'at Islam melalui lisan.¹⁵ Dakwah *bil lisan* merupakan ajakan atau perbuatan untuk memperluaskan nilai agama dengan pendekatan komunikasi melalui lisan (verbal) dan tulisan, contohnya ceramah agama, pidato, tulisan serta karangan.¹⁶ Dakwah *bil lisan* ialah dakwah yang dilakukan dengan lisan, yakni bisa melaksanakan menggunakan cara ceramah agama, diskusi interaktif, nasihat dan sebagainya.¹⁷

Sejak zaman dahulu dakwah secara lisan ialah dakwah paling efektif yang diperaktikkan seorang da'i karena dakwah dengan lisan merupakan suatu media komunikasi yang memiliki peran yang penting dalam memberikan suatu ajakan serta pemahaman mengenai agama Islam. Seiring berjalannya waktu, perkembangan zaman pun mulai menampakkan kecanggihannya. Selain itu, semakin banyak dan beragamnya metode dakwah, namun ini tidak menutup kemungkinan bahwa dakwah *bil lisan* berhenti, karena manusia berikan lisan oleh Allah Swt. Dengan begitu hendaknya kita menggunakan lisan dengan baik pula, misal dalam hal menyampaikan serta mengajak seseorang untuk mengerjakan kebaikan. Karena berdakwah dengan lisan bisa dikatakan lebih efektif dan mudah diterima oleh mad'u. Dakwah bil lisan dapat dilakukan melalui kegiatan khitobah. Khitobah merupakan penyampaian dakwah secara lisan. Begitu juga dengan ceramah yakni suatu kegiatan komunikasi, dalam kata proses ini terlibat diantara komponen-komponen manusia yang terdiri atas da'i dan mad'u.

Dakwah dengan pengertian secara istilah juga banyak dikemukakan oleh para ahli seperti:

¹⁵Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2008), 236.

¹⁶Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 36.

¹⁷Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 11.

- a. Dakwah ialah mengajak dari pada manusia dengan metode yang bijaksana ke jalan dan perintah Allah Swt agar mendapatkan keselamatan serta kesenangan hidup di dunia dan akhirat. Pendapat ini dikemukakan dalam buku Ilmu Dakwah yang dikarang oleh Prof Taha Yahya.¹⁸
- b. Dakwah sebagai bentuk perbuatan untuk mengajak berbuat baik dalam bentuk tulisan, lisan dan sebagainya yang diperbuat dengan kefahaman dan direncanakan sebagai usaha untuk memengaruhi seseorang agar memunculkan rasa pengertian, sikap, kesadaran, terhadap agama sebagai cerminan tanpa adanya pemaksaan. Pengertian ini dijelaskan oleh Prof. Arifin dalam bukunya Psikologi Dakwah suatu pengantar Studi.¹⁹
- c. Sedangkan Prof. Quraisy Shihab, bahwa dakwah ialah seruan atau ajakan terhadap masa kepada masa yang lebih baik dan sempurna. Ini juga terhadap diri sendiri atau orang lain. Wujud dakwah bukan hanya sekadar usaha meningkatkan pemahaman terhadap tingkah laku dalam hidup saja, tetapi menuju kepada sasaran yang lebih universal. Dan pengertian dakwah oleh Syaikh Ali Mahfudz ialah sebuah motivasi kepada manusia untuk tetap bijaksana, mengikuti peraturan, mengajak kepada kebaikan dan mencegah apa yang mungkin, agar memperoleh kesenangan hidup di dunia dan akhirat.²⁰

Dari beberapa definisi dakwah diatas yang dikemukakan oleh para ahli dakwah, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa difinisi dakwah adalah suatu tingkah laku untuk menyeru serta mengajak manusia untuk melakukan suatu hal baik dan mencegah hal yang mungkar, dengan tujuan agar mendapatkan ridho Allah Swt dan senantiasa mendapatkan kebaikan di dunia maupun di akhirat nanti. Adapun ajakan dan seruan untuk berbuat kebaikan tidak didasari dengan unsur paksaan dan kekerasan sedikitpun seperti yang sudah di jelaskan didalam Al-Quran dan Al-Hadis. Sebagaimana didalam Al-Quran surah an-Nahl: 125 artinya: “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk*”.

Secara garis besar perbuatan dakwah dibagi menjadi beberapa bagian, pertama dakwah *bil-lisan* (dakwah dengan perkataan). Kedua, *dakwah bil-hal* (dakwah dengan perbuatan yang benar terjadi). Dan *dakwah bil-qalam* (dakwah menggunakan tulisan).

Pembagian dakwah di atas memiliki tujuan utama yaitu mengajak dan menyeru terhadap selalu berbuat baik dan tidak melakukan keburukan agar kehidupan tentram akan kita peroleh bahkan juga di akhirat. Ketiga metode

¹⁸Toha Yahya Omar, *Islam dan Dakwah*. (Jakarta: Zakia Islami Press, 2004), 67.

¹⁹Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Hamzah, 2009), 1- 3.

²⁰Ali Mahfudz, *Hidayat Al-Mursyidin*, (Cairo: Dar Al-Kutub Al-Arabiyah, 1952), 1.

dakwah di atas, ada yang langsung bersentuhan dengan penerima dakwah (*mad'u*). Dengan seperti itu, da'i langsung berkomunikasi dan saling menjadi hubungan dengan objeknya tersebut. Metode dakwah itu ialah dakwah bil-Hal, kenapa demikian, karena yang sering dilakukan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya di kesehari-harian, dengan langsung memberikan teladan kepada sahabat-sahabatnya, seperti saat memberikan contoh mengenai tata cara melakukan ibadah dan yang lainnya, itu langsung berhubungan dengan tingkah laku.

Adapun keberhasilan dalam berdakwah dapat diukur dari adanya respon atau tanggapan komunikan atau mitra dakwah. Hal ini berkaitan dengan materi atau pesan-pesan dakwah yang akan disampaikan. Oleh sebab itu, pesan dakwah yang disampaikan harus sesuai dengan al-Quran dan al-Hadist. Akan tetapi, menyampaikan pesan dakwah tidak hanya merujuk pada keduanya, namun masih ada beragam jenis pesan dakwah lain yang bisa digunakan sebagai materi atau pesan dakwah. Misalnya, kita bisa menggunakan kebudayaan yang kita miliki yakni dengan melalui karya seni, literasi, orasi, dan melalui media sosial yang saat ini sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Karena peluang media sosial sangat besar di era globalisasi saat ini, sehingga penyampaian pesan dakwah bisa disampaikan melalui berbagai media sosial seperti, Youtube, Instagram, Whatsapp, Facebook dan lain sebagainya. Karena dengan adanya media-media tersebut dirasa lebih mudah dan efektif untuk digunakan sebagai jalan atau *washilah* untuk penyampaian pesan dakwah.

Berdakwah dalam menyampaikan pesan dakwah yang berbeda harus disesuaikan dengan keadaan *mad'u* dengan tujuan supaya *mad'u* bisa mengerti dan faham tentang apa yang telah disampaikan pendakwah atau da'i serta akan mempermudah tercapainya tujuan dakwah. Penyampaian pesan-pesan dakwah yang berkaitan dengan apa yang sudah menyatu dan menjadi latar belakang kehidupan masyarakat tentunya akan mudah untuk diterima dan diterapkan di kehidupan sehari-harinya. Selain itu, kualitas seorang da'i saat menyampaikan pesan dakwah juga sangat mempengaruhi keberhasilan tujuan dakwah. Pengembangan konsep dakwah juga termasuk dalam apa yang akan disampaikan, yaitu pendakwah atau da'i sebagai orang yang menyampaikan dakwah harus bisa memahami *mad'unya*. Hal ini sangat memengaruhi bagaimana hasil dari pesan dakwah yang akan disampaikan nantinya. Umumnya, dalam menyampaikan pesan dakwah da'i dituntut untuk mampu menguasai materi, pesan atau isi dakwah yang telah disampaikan serta mampu memahami kondisi sasaran dakwah atau *mad'u*. Dengan begitu penguasaan ilmu agama sangat penting bagi seorang da'i, karena dengan berpedoman Al-Quran dan Al-Hadist menjadi syarat utama bagi seorang da'i. Pedoman mutlak dalam berbagai hal didalam kehidupan manusia baik meliputi syariat, hukum, muamalah, akhlak, ibadah, pengetahuan umum dan

lain sebagainya. Sehingga pemahaman dan wawasan yang luas mengenai kebutuhan mad'u berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadis harus dibina dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan kondisi yang ada. Hal ini harus selaras dengan syariat Islam dan berbagai hal di kehidupan manusia.

Penguasaan ilmu agama seperti halnya mampu membaca dan memahami tafsir dari ayat Al-Quran serta telah menguasai hadist terutama yang ada kaitannya dengan ibadah dan hukum. Selanjutnya seorang da'i harus menguasai pokok-pokok ibadah, syariat, muamalah serta mampu menjelaskan secara gamblang dan murni kepada masyarakat. Selain itu, da'i juga harus menguasai bagaimana keadaan dan kondisi mad'u terlebih dahulu. Psikologi, sosial, komunikasi, retorika yang sesuai dengan keadaan mad'u sebagai pendukung atas keberhasilan tujuan dakwah. Maka seorang da'i harus mempunyai sifat yang ramah dan penuh keteladanan dimana seorang da'i menjadi panutan yang menjadi keteladanan yang baik sebagai contoh bagi mad'u. Selain itu, kesiapan dalam mengelola kegiatan dakwah juga harus dipertimbangkan, termasuk dalam hal manajemen yang harus dimaksimalkan dalam segala prosesnya.

Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat

Dakwah adalah bagian yang tidak mungkin bisa terlepas dari sejarah peradaban Islam. Beberapa ajaran Islam pun dianut oleh setiap muslim di seluruh dunia, ini merupakan bukti bahwa aktivitas dakwah selama ini terdapat efektivitasnya. Sehingga dengan adanya perubahan dakwah akan terus hingga akhir zaman, karena dakwah ialah sebuah usaha dalam kehidupan manusia untuk menyebarkan perintah Allah untuk selalu berbuat kebaikan. Dengan demikian sosialisasi dan internaslisasi Islam dalam berbagai lika-liku kehidupan bisa berjalan dengan baik. Karena dakwah hadir dengan memberikan solusi bukan malah memperkeruh keadaan untuk umatnya.

Secara etimologis kata pemberdayaan bermula dari kata daya, yang memiliki arti keluatan atau bisa dikatakan kemampuan, yang berarti proses menuju kemampuan dalam proses mendapatkan daya oleh keluatan. Sedangkan secara umum pemberdayaan diartikan sebagai penguatan.²¹ Dengan begitu, seseorang yang sudah mencapai tujuan akan diberdayakan oleh kemandirian, bahkan tanpa adanya bantuan dari hubungan eksternal.

Dari sini pemberdayaan bisa diartikan sebagai memberikan daya kekuatan yang mana diartikan sebagai pemberian dampingan, dorongan semangat agar dapat merubah situasi dan kondisi masyarakat yang nilainya kurang baik sehingga dapat mencapai situasi yang lebih baik dimasa akan datang. Bukan melalui daya material, melainkan dari dirinya sendiri. Sehingga dengan pemberdayaan akan menimbulkan masyarakat kreatif,

²¹Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 88.

memiliki kemandirian dan selalu memikirkan hal yang baru. Bukan memberikan pengajaran masyarakat untuk konsumtif dan bergantung kepada orang lain.

Pemberdayaan masyarakat ialah proses dalam *circle* usaha untuk memperkuat dan biasa disebut sebagai *community self realiance* atau suatu kemandirian. Konteks ini masyarakat harus didampingi agar sebuah analisis masalah bisa segera dihadapi, dengan demikian masyarakat akan menemukan jalannya sendiri untuk penyelesaian sebuah permasalahan. Dalam proses ini masyarakat akan dibantu dengan adanya cara merancang sebuah Tindakan agar cocok dengan *skil* mereka, serta cara untuk melakukan rancangan tersebut, sehingga akan memperoleh hasil yang memuaskan., pendapat ini dikemukakan oleh Suyonto Usman.²²

Penjelasan yang lain seperti yang dikemukakan oleh Moh. Ali Aziz, bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses masyarakat yang berfokus pada akses pembangunan. Dengan memiliki dorongan untuk meningkatkan kualitas pribadi dalam kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat merupakan siklus hidup dalam sebuah proses partisipasi yang anggotanya bekerja sama dalam kelompok resmi maupun tidak resmi.²³

Jelas rupanya mengenai pengertian di atas terhadap definisi pemberdayaan masyarakat. Penulis pun berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat ialah upaya untuk meningkatkan kualitas masyarakat dengan mendorong dan menciptakan ruang untuk mempermudah masyarakat, dengan tetap tidak mengatur dan mengendalikan masyarakat tersebut.

Dewasa ini pemberdayaan masyarakat bukan lagi pembaharuan, apalagi mengenai dakwah islam. Karena adanya power untuk melakukan pemberdayaan ini, hal ini sama melakukan dakwah dalam memperkuat kualitas keimanan penerima dakwah. Pemberdayaan masyarakat menjunjung nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat yang bisa dihasilkan melalui berbagai aktivitas seperti gotong-royong, kerja bakti, kerjasama serta kebudayaan yang menjunjung tinggi nilai toleransi dimana kita diharuskan untuk saling menghargai pendapat orang lain. Pemberdayaan masyarakat sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw, diantaranya terdapat prinsip keadilan, prinsip persamaan dan partisipasi ditengah-tengah masyarakat.²⁴ Dalam aktivitas lain, Rasulullah juga pernah menyontohkan kepada kaumnya mengenai pemberdayaan yang bersangkutan dengan apresiasi yang diberikan kepada orang asing, dan memberikan pertolongan terhadap sesama. dari

²² Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2008), 87.

²³ Moh. Ali Aziz dkk, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat, Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta, Pustaka Pesantren, 2005), 136.

²⁴ Masykur Hakim, dan Tanu Widjaya, *Model Masyarakat Madani*, (Jakarta: Intimedia Cipta Grafika, 2003), 16-18.

prinsip ini adalah bentuk pembelajaran dari Rasulullah dalam menghapus ketersinggungan sosial terutama menyangkut ekonomi. Dengan begitu dapat kita ketahui bahwasannya pemberdayaan ini bukan pembaharuan yang muncul saat ini, melainkan sudah ada saat datangnya agama Islam.

Dari prinsip-prinsip Rasulullah, ini mengakibatkan antara satu dengan lainnya pasti berkaitan. Sehingga tidak akan pisah antara satu dengan lainnya. Seperti pula dakwah, antara dai dan madu, yang pasti saling berkaitan. Prinsip ini antara lain, pertama adalah keadilan, karena semua perbuatan jika didasari dengan sikap yang adil maka hasilnya akan menjadi positif. Begitu pula dengan proses pemberdayaan masyarakat, jika dilakukan secara adil, maka hasil dari perkembangan masyarakat ini juga bisa sesuai apa yang diinginkan.²⁵

Kedua adalah persamaan, dari sini memang dari awal bahwa Islam tidak memandang sosial masyarakat. Hanya satu yang membedakan dari pada masyarakat satu dengan yang lain, yaitu derajat ketaqwaan di mata Allah Swt. Maka dari itu lah dapat disimpulkan, setiap personal mempunyai kesamaan dalam haknya, kesenjangan pun tidak berlaku serta perbedaan antara satu dengan lainnya. Namun ketahuilah bahwa prinsip kesetaraan ini muncul karena keadilan, dimana semua orang memiliki hak yang sama. Sama menjadi makhluk Allah dan pasti memiliki kewajiban yang sama pula. Jika ini dipahami tidak akan ada yang namanya penindasan dan paksaan kepada orang selain kita.²⁶

Ketiga adalah penghargaan semangat kerja, seperti halnya Islam telah memberikan kepada kaumnya untuk semangat bekerja keras serta tidak mudah mengemis kepada orang lain. Dengan begitu, adanya semangat dan kemampuan individu dalam melakukan sesuatu perlu mendapatkan dukungan dan pemberdayaan agar terus berusaha untuk berjalan hal dengan semaksimalnya. Dengan begitu, mereka bisa mengetahui kemampuan yang mereka punya, tentunya akan timbul kesejahteraan jika dikelola sebaik dan semaksimal mungkin.

Di era medoren ini, agama juga mempunyai tawaran yang keren perihal ekonomi. Akan tetapi perbedaan antara sistem ekonomi yang bersifat konvensional, karena kebanyakan akan mementingkan individunya. Dengan begitu, ekonomi Islam harus diterapkan pada setiap orang agar saling berkontribusi dalam membangun ekonomi yang sesuai terhadap persamaan dan keadilan. Selanjutnya, akan muncul perilaku saling menolong antar satu

²⁵ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2004), 80.

²⁶ Mohammad Irham, *Etos Kerja dalam Perspektif Islam*, Jurnal Substantia, Vol. 14, No. 1, April 2012. 11.

dengan lainnya. Karena itu, setiap orang akan berguna dan bermanfaat terhadap individu lain melalui adanya sistem pemberdayaan masyarakat ini.²⁷

Dengan demikian, garis besarnya bahwasannya pemberdayaan masyarakat yang bersangkutan sama proses ekonomi dapat dibagi menjadi dua, antara lain:²⁸ *Pertama*, bersifat komsumtif. Pemberdayaan ini adalah pemberdayaan masyarakat menggunakan metode pemberian bantuan secara langsung atau tunai dan bermaksud memenuhi semua kebutuhan sehari-hari. Sifat seperti ini bersifat sesaat atau jangka waktu yang sedikit. *Kedua*, bersifat produktif, pemberdayaan ini adalah pemberdayaan masyarakat dalam kurun waktu panjang. Sehingga isi pemberdayaan masyarakat ini lebih meningkatkan pada keahlian (*skill*) sehingga akan mudah menyelesaikan masalah sendiri. Dengan model seperti ini akan menjadikan masyarakat lebih dewasa dalam menghadapi berbagai persoalan yang muncul sehingga dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri. Dengan begitu masyarakat akan lebih berdaya.

Metode Dakwah Kalangan Pesantren

Metode awal mulanya dari bahasa Yunani, yang berasal dari kata “*meta*” (memalui) serta “*hodos*” (jalan). Dengan ini dapat di fahami mengenai pengetahuan metode ialah jalan untuk mencapai suatu tujuan.²⁹ Menurut peneliti metode adalah sebuah cara berfikir dan bertindak untuk melaksanakan serta menyelesaikan pekerjaan agar mendapatkan tujuan yang kita harapkan. Dengan begitu kita harus membuat metode yang tepat untuk digunakan sebagai jalan melaksanakan suatu pekerjaan agar berjalan dengan lancar dan baik.

Dalam pengertian umumnya, metode didefinisikan sebagai jalan yang dilaksanakan agar dapat mencapai tujuan tertentu, namun pengertian yang pasti dari metode ialah segala yang pakai dengan maksud mengaharapkan tujuan maksimal baik menggunakan fisik maupun tidak. Arif Burhan pun juga berpendapat, metode ialah sebuah jalan yang memberikan petunjuk pada adanya sebuah proses, prinsip dan prosedur yang berguna untuk melihat masalah serta dapat mencari solusi atas masalah yang muncul.³⁰ Dari pengertian ini tentang istilah metode, penulis dapat memahami mengenai metode ialah cara atau jalan yang harus ditempuh dalam melakukan pekerjaan melalui berbagai proses dan bimbingan agar tercapainya tujuan yang diharapkan.

²⁷Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam, Jilid 1*. (Yogyakarta: CV. Taberi, 1995), 74.

²⁸Syahrin Harahap, *Islam, Konsep dan Implementasi Pemberdayaan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), 91.

²⁹Wandi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), 59.

³⁰Arif Burhan, *Pengantar Metode Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 17.

Sedangkan dakwah ialah usaha untuk menyeru terhadap orang lain untuk melakukan perintah Allah Swt dan meninggalkan larangan-Nya untuk tidak melakukan perbuatan yang keji dan mungkar serta senantiasa berbuat baik kepada siapapun sehingga senantiasa akan mendapatkan kebahagiaan dan keberkahan dalam hidup agar memperoleh kenikmatan dan keselamatan dunia dan akhirat. Dengan itu metode dakwah ialah sebagai tindakan untuk menyeru kepada sesama manusia agar melakukan keharusan terhadap perintah Allah Swt dan menjauhi semua larangan-Nya. Sesuai firman Allah Swt an-Nahl:125. Dimana ayat tersebut membahas bahwasannya Allah Swt telah memberikan petunjuk kepada Rasul-Nya mengenai bagaimana cara mengajak umat manusia dari pada jalan Allah Swt. Adapun maksud dari jalan Allah ini ialah agama Allah yakni agama Islam yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad Saw selaku Nabi akhir zaman (Nabi terakhir). Sebagaimana Allah Swt telah menaruh dasar mengajak sebagai pegangan bagi kaum-Nya. Ini menyatakan bahwa: *“Wahai Nabi Muhammad, serulah yakni dengan lanjutkanlah usahamu untuk menyeru kepada semua yang engkau anggap seru, kepada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu, yakni ajaran Islam, dengan hikmah serta pengajaran yang baik dan bantahlah mereka, yakni siapa pun yang menolak atau meragukan ajaran Islam dengan tutur kata dan cara yang baik pula”*.

Hal ini termasuk dalam pembagian tiga metode dakwah yang hendaknya kamu sekalian jalani dalam menghadapi manusia yang beraneka ragam sifat, pikiran, peringat dan kecenderungannya dalam memahami sesuatu. Maka jangan hiraukan tuduhan dan cemoahan kaum musyrikin yang tidak berdasar, selanjutnya serahkan urusanmu kepada Allah Swt karena memang Tuhanmu yang pasti menuntun, membimbing dan pastinya berbuat baik kepadamu. Dia-Lah yang maha mengetahui dari siapapun yang mengira tentang siapa yang hina tubuhnya sehingga terperosok dari jalannya, dan Dia-lah yang maha mengetahui orang-orang baik dan sehat jiwanya hingga akan memperoleh petunjuk.

Sama halnya metode dakwah yang ada di pondok pesantren Raudhatu Tahfidzil Quran Perak Jombang yakni dengan menggunakan tiga metode dakwah, yakni sebagai berikut:

a. Metode dakwah al-Hikmah (Kebijaksanaan)

Metode dakwah yang digunakan yakni dengan menggunakan dakwah yang sesuai dengan objek yang didakwahi. Karena dakwah dengan orang yang berpendidikan tinggi harus dengan hikmah atau kebijaksanaan, karena dakwah al hikmah mampu menyajikan ajaran agama Islam melalui pendekatan yang bernilai rasional. Dalam hal ini pimpinan pondok pesantren yakni KH. Ahmad Masduqi Abdurrahman dalam memberikan materi dakwah kepada santri dengan tetap mengedepankan sikap rendah hati dalam

menyampaikan suatu materi atau ceramah, selain itu beliau adalah sosok yang memiliki kepribadian yang sangat bersahaja, alim, sederhana, bijaksana dan memiliki wewenang terhadap para santri dan juga kepada masyarakat yang ada di sekitarnya. Metode ini mengacu pada Al-Quran dan Al-Hadist serta sebuah sikap untuk menjalankan sunnah Nabi dalam segala bentuk perilaku baik secara horizontal seperti halnya sikap, perilaku an tata cara ibadah yang sudah disyariatkan Allah Swt.

b. Metode dakwah Maudzoh hasanah (nasihat atau perkataan yang baik)

Pengasuh pondok pesantren juga menerapkan dakwah dengan metode al-Maudzoh Hasanah yang mana dengan melakukan sebuah pengajaran atau pembelajaran keagamaan yakni dengan memberikan keteladanan dan contoh yang baik bagi santrinya agar dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Dakwah dengan mauidzoh al hasanah sangat disukai para santri, dimana dalam menyampaikan materi dakwahnya dengan sangat baik sehingga mudah diterima oleh santri yang mendengarkan. Tidak hanya itu dalam menyampaikan dakwah biasanya juga terselip kisah inspiratif yang bisa dijadikan sebagai motto hidup, dengan materi yang menyangkut atas ketetapan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

c. Metode al-Mujadalah (debat atau berdiskusi)

Dakwah menggunakan metode al mujadalah ini berarti dengan menyampaikan dan memberikan informasi yang disertai dengan argumentasi yang jelas dan baik dari apa yang ada didalam sebuah objek dakwah. Dakwah seperti ini sering dilakukan dengan cara memberi kesempatan untuk bertanya atas materi atau pesan dakwah yang telah disampaikan karena mungkin kurang dipahami oleh santri. Adanya tanya jawab ini biasanya setelah mengakhiri pembelajaran ataupun saat ingin bertukar pikiran dan argumen tentang hal atau materi yang belum jelas. Diskusi adalah suatu metode yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah atau menemukan akar permasalahannya dengan cara bertukar pengalaman dengan guru atau peserta lainnya. Dengan membahas masalah yang ada, mad'u akan lebih mudah untuk memahaminya. Namun jika ada yang kurang paham akan ada pembahasan lebih lanjut serta peserta lain akan diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan yang muncul sehingga akan meberikan kesempatan bagi peserta yang bisa menjawab.

Selain itu juga terdapat pembelajaran Tahfidzul Quran yang mana apa yang telah disampaikan tidak lepas dari Al-Quran dan As-Sunnah dengan begitu materi dakwah yang disampaikan sangat berperan dalam pengembangan santri di pondok pesantren.

Profil KH. Ahmad Masduqi Abdurrohman Al-Hafid

KH. Ahmad Masduqi bin Abdurrohman bin Bahri bin Shoro. Dilahirkan di Desa Poggok Bandar Kedung Mulyo Jombang yakni tanggal 19 bulan September 1941. Beliau merupakan putra dari KH. Abdurrohman dan

Nyai HJ. Dewi Maryam. Beliau merupakan anak ke-3 dari 8 bersaudara. Beliau dilahirkan di Desa Pongkok Kecamatan Bandar Kedung Mulyo Jombang dari pasangan Kiai Abdurrohman bin Kiai Bahri bin Kiai Shoro dari Demak dengan Dewi Maryam dari Desa Pongkok. Sampai saat ini beliau merupakan Kiai Khafidzul Quran tertua di Kabupaten Jombang. Hingga saat ini beliau tetap mengamalkan ilmunya kepada santrinya dan juga masyarakat sekitar, oleh karena itu jasa beliau sangat besar tak keang oleh waktu. Adapun para santri dan alumni senantiasa mengharap akan barokah ilmu langsung dari beliau. KH. Ahmad Masduqi Abdurrohman adalah ulama atau tokoh keagamaan yang menjadi saksi dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren Raudhatu Tahfidzil Quran yang berada di Perak Jombang.

Sejak dulu kakek beserta orang tua beliau mempunyai impian bisa menghatamkan dan menghafalkan Al-Quran. Bahkan keduanya berusaha sekuat tenaga untuk menjadi seorang hafidz Quran dimana telah melakukan riyadhoh dan mujahadah. Akan tetapi, saat itu ayah dan kakeknya sama-sama mendapatkan ilham, bahwasannya yang akan di anugerahi menjadi seorang pengfahal Al-Quran adalah keturunannya selaku anak cucunya. Sehingga hal tersebut menjadi kenyataan setelah lahirkannya seorang putra yang diberi nama Ahmad Masduqi bin Abdurrohman yang mana pada saat itu telah menunjukkan beberapa tanda-tanda akan menjadi seorang hafidzoh sejak usia muda, dengan begitu beliau tidak ingin melewatkan impian dan cita-cita dari kakek dan orang tuanya.

Saat itu, KH. Abdurrohman selaku ayah beliau sudah menyadari bahwa akan ada bakat menjadi penghafal Al-Quran pada anaknya. Oleh karenanya Kiai Abdurrohman tidak bosan-bosannya untuk memberikan dukungan dan dorongan agar tetap semangat dalam menekuni bakat yang dimiliki sebagai penghafal Al-Quran. Pada saat beliau memutuskan untuk mondok di Madura, sejak saat itu pula kehandalan beliau dalam menekuni Al-Quran terlihat. Bahkan KH. Said menaruh kepercayaan kepada beliau untuk menjadi imam sholat yang mana makmumnya adalah para santri. Disamping itu, saat beliau menuntut ilmu beliau tidak hanya sekedar mengkaji ilmu Al-Quran dan hanya sekedar menghafalkan saja. Namun, beliau juga terus mempelajari ilmu-ilmu dari Kiai yang ada saat itu, diantaranya: KH. Ahmad Djazuli Utsman dari Ploso Kediri, KH. Romli Tamim dari Rejoso Peterongan Jombang, KH. Hasyim Asy'ari dari Tebuireng Jombang, KH. Wahab Hasbullah dari Tambakberas Jombang, KH. Bisri Syansuri dari Denanyar Jombang, KH. Mahrus dari Lirboyo Kediri, KH. Marzuqi dari Lirboyo Kediri, dan KH. Muhammad Munawwir Sholih dari Pedes Jombang dan masih banyak lagi. Dimana semuanya merupakan ulama yang mashur atau terkenal sejak dahulu.

Konsep Dakwah Pondok Pesantren Raudhatu Tahfidzil Quran Perak Jombang dalam Mengembangkan Dakwah Islam di Jombang

Konsep merupakan suatu ide berfikir seseorang atau golongan orang yang dinyatakan dalam sebuah definisi sehingga dapat melahirkan suatu produk pengetahuan yang meliputi prinsip, pengalaman, dan generalisasi. Dengan begitu kegunaan konsep pada intinya adalah sebagai penjelasan dan peramalan.³¹ Pengertian konsep adalah berbagai kumpulan dari pernyataan yang mana saling berhubungan sehingga dapat menjelaskan tentang adanya fenomena atau kejadian sehingga dapat memperoleh sebuah petunjuk dalam memecahkan permasalahan, karena teori dan konsep sejatinya adalah sebuah gambaran yang nyata dari berbagai peristiwa. Maka jika dikaitkan dengan dakwah, konsep dakwah adalah sebuah gambaran dari berbagai upaya dakwah melalui pesan atau materi dakwah, media dakwah, pendekatan dakwah, efektivitas dakwah serta evaluasi pesan dakwah yang telah disampaikan kepada masyarakat. Dalam mengupayakan pengembangan dakwah harus disertai dengan pengembangan agama, seperti tauhid, aqidah dan ilmu fiqih, seperti yang diungkapkan KH. Ahmad Masduqi:

Bahwa dengan adanya pengembangan dakwah yang meliputi agar tidak menuhankan selain Allah Swt, dimana Nabi-nabi ditugaskan untuk menuhan kepada Allah mulai dari Nabi Adam sampai Nabi terakhir Muhammad diteruskan kepada empat sahabat yakni Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Ustman bin 'Affan dan Ali bin Abi Thalib, selanjutnya diteruskan kepada imam empat yakni, Imam Syafi'i, Iman Hanbali, Imam Maliki, dan Imam Ghozali. Imam syafi'i didalam kandungan ibunya selama 4 tahun dan menjadi imam paling muda yang menghafalkan Al-Quran yakni pada saat usia 7 tahun.³² Dengan begitu konsep dakwah yang ada di Pondok Pesantren Raudhatu Tahfidzil Quran Perak Jombang adalah dengan disertai pengembangan agama, seperti menuhankan Allah Swt, memahami sifat wajib dan Mukhalnya Allah Swt.

Selain itu, terdapat berbagai aktifitas yang dikelompokkan menjadi 4 bagian, yakni kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan. Selanjutnya kegiatan-kegiatan ini diaplikasikan melalui berbagai aktifitas guna menunjang pembelajaran para santri. Dalam aktifitas kegiatan pondok pesantren dengan menggunakan dakwah bil hal. Pada saat dimulainya kegiatan harian KH. Ahmad Masduqi akan mendidik santrinya agar selalu menjalankan ibadah sholat berjamaah, selain itu pula terdapat mudarosah atau muroja'ah Al-Quran, selanjutnya terdapat kegiatan mudarosah bil hifdzi serta terdapat juga madrasah diniyah. Melalui cara

³¹Prof. Dr. Syaiful Sagala, M.Pd, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 71.

³²KH. Ahmad Masduqi, Pengasuh Pondok Pesantren Raudhatu Tahfidzil Quran, *Wawancara Pribadi*, Jombang, 26 Juni 2021.

berdakwah bil hal inilah terlihat bagaimana KH. Ahmad Masduqi dalam menggembleng santrinya agar senantiasa melakukan kegiatan dengan tepat dan sesuai dengan peraturan yang sudah dibuat dari pihak pondok pesantren.

Sama halnya saat akan menjalankan aktifitas mingguan seperti pengajian majlis ta'lim al adzkar an nawawi serta acara jam'iyah sholawat seperti manaqib, diba'i dan barzanji. Hal ini dimaksudkan agar tetap menjalankan tradisi ulama terdahulu khususnya bagi golongan Nahdlatul ulama. Dengan demikian setiap kegiatan dakwah yang dilaksanakan adalah sebagai ungkapan mengharap agar mendapatkan perubahan ke arah yang lebih baik, seperti halnya dakwah yang ada di Pondok Pesantren Raudhatu Tahfidzil Quran Perak Jombang terlihat dari akhlak dan adab santrinya sebagaimana hasil dari pencapaian dakwah yang telah diberikan oleh pihak pengasuh pondok pesantren.

Selanjutnya dalam kegiatan bulanan terdapat khotmil Quran setiap pekan jumat pahing dan turba (silaturrahmi) yakni dengan melaksanakan agenda khotmil Quran dari berbagai daerah para alumni pondok pesantren. Adanya kegiatan ini dinilai sangat baik, karena melihat dari segi pondok pesantren yang mempunyai bidang dalam menghafalkan Al-Quran tidak menutup kemungkinan untuk selalu murojaah supaya ayat Al-Quran yang sudah dihafalkan tetap bisa terjaga. Dengan begitu kegiatan yang bermanfaat dan baik adalah kegiatan yang dilakukan dengan ikhlas dan yakin bahwa apa yang telah kita kerjakan akan mendapatkan hasil yang sesuai yang mana akan mewujudkan suatu keberhasilan.

Terakhir terdapat kegiatan tahunan yakni adanya pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), halal bi halal santri, wali santri dan alumni pondok pesantren, mengadakan wisuda khotmil Quran bil hifdzi dan bin nadri setiap dua tahun sekali di bulan Muharram, dan kegiatan hafalah akhirissanah disetiap bulan juni. Oleh sebab itu, upaya pengembangan kegiatan yang ada di pondok pesantren sangat menunjang keberhasilan seorang santri saat menuntut ilmu dan tak lupa bahwa pendidikan adalah sebuah bentuk kegiatan yang mengajak orang lain untuk melakukan kegiatan yang baik. Adapun tugas Kiai atau pengasuh pondok pesantren adalah bagaimana cara mendidik santrinya dalam setiap kegiatan yang sudah ditetapkan dengan melalui jalan kebajikan. Karena hal demikian akan menunjang keberhasilan seorang da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya.

Adapun lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, santri akan mendapatkan pendidikan dan penanaman ilmu agama, serta menguatkan hati nuraninya dengan keimanan kepada hal-hal yang indah. Tidak hanya mengaji Al-Quran atau pendidikan saja, akan tetapi adanya aturan yang mengikat mereka juga akan mendidik dan melatih mereka untuk selalu bersikap disiplin, taat, patuh dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Pondok

pesantren salafiyah merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memelihara dan mengembangkan etika yang baik serta dapat mewujudkan nilai-nilai amaliyah salafussholih.

Peran Dakwah Pondok Pesantren Raudhatu Tahfidzil Quran Perak Jombang terhadap Kehidupan Masyarakat di Jombang

Potensi pondok pesantren selain sebagai lembaga pendidikan dan dakwah Islam ternyata telah mempunyai banyak fungsi dan peran, misalnya sebagai pusat pengembangan masyarakat. Namun, umumnya pondok pesantren memiliki potensi yang sangat maju dan berkembang karena sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Dengan begitu upaya pondok pesantren dalam memberdayakan masyarakat agar mendorong masyarakat untuk dapat memahami apa yang ada disekitar lingkungannya. Maka peran dakwah di pondok pesantren terhadap kehidupan masyarakat sebagai makna untuk memanusiakan manusia dan tidak hanya menjadi seorang manusia yang baik semata, akan tetapi mampu memberikan manfaat kepada manusia lain untuk kembali ke lingkungan sosial yang baik sehingga hal tersebut adalah salah satu bagian dari kegiatan dakwah. Beliau juga mengungkapkan, bahwa Perananan pondok pesantren sangat berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat sekitar dimana telah menjadi bagian dari adanya peran dakwah dalam mengembangkan kemajuan pondok pesantren.³³

Pondok pesantren berkembang dari bawah keatas sesuai dengan keinginan masyarakat yang terdiri dari Kiai, santri dan masyarakat sekitar (terkadang termasuk aparat desa). Pada analisis terakhir, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang paling otonom, dan tidak ada campur tangan dari luar yang diperbolehkan kecuali sudah disetujui oleh Kiai. Sudah sewajarnya Kiai mewarnai segala bentuk kegiatan pesantren agar tercipta berbagai perbedaan sesuai selera pribadi. Perbedaan bentuk pendidikan ini juga disebabkan oleh perbedaan kondisi sosial budaya masyarakat sosial. Dampak keberadaan pondok pesantren di masyarakat dapat dilihat dari segi etika, adab kultur bahkan ekonomi masyarakat di sekitar pondok pesantren. Serta dalam tingkat religiusnya dapat diartikan bahwa ketaatan dalam pelaksanaan ajaran agama yang dianut, dan toleransi terhadap peribadatan agama lain. Dengan demikian masyarakat sangat membutuhkan akan sifat religius ini untuk menghadapi perubahan zaman dan kemerosotan moralitas.

Jika dilihat dari sisi pembinaan karakter secara individual, pondok pesantren mengajarkan hidup secara sederhana dan hemat dimana jauh dari sifat konsumtif masyarakat perkotaan., karena pada umumnya pondok pesantren salaf banyak didaerah pedesaan. Oleh sebab itu akan memudahkan

³³KH. Ahmad Masduqi, Pengasuh Pondok Pesantren Raudhatu Tahfidzil Quran, *Wawancara Pribadi*, Jombang, 26 Juni 2021.

untuk berinteraksi kepada masyarakat yang ada disekitarnya. Sama halnya di Pondok Pesantren Raudhatu Tahfidzil Quran Perak Jombang juga mengedepankan pesantren sebagai instiusi pendidikan milik masyarakat, maka akan dirasa sangat potensial untuk terus dikembangkan menjadi pusat pengembangan dan pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tentunya agar terwujudnya kecerdasan dan kesejahteraan bangsa. Dapat kita ketahui bahwasannya pendidikan di pondok pesantren saat ini sudah banyak dikenal masyarakat dan terus berkembang pesat sehingga akan sepopuler pendidikan formal. Peran dakwah sangat berpengaruh terhadap masyarakat Jombang, karena peran dakwah adalah untuk mengajak masyarakat untuk menjalankan ibadah dan selalu bertaqwa kepada Allah Swt, saling menghormati antar sesama tanpa saling membeda-bedakan, dan tidak melakukan perbuatan buruk yang dapat merugikan orang lain. Sehingga hal yang perlu diperhatikan adalah dengan menjaga sikap dan perbuatan kita agar tidak menyinggung perasaan orang yang ada disekitar kita.

Ketika konsep dasar dan langkah-langkah pengembangan dipahami dan diterapkan dalam upaya mengembangkan pesantren, maka pengembangan pesantren ditempuh sebagai berikut: sebuah pesantren dapat fokus hanya pada satu pembangunan, tetapi juga dapat dapat mengembangkan beberapa pembangunan dan prioritas. Besarnya pembangunan dan fokus pembangunan sangat tergantung pada permasalahan yang dirasakan masyarakat. Sementara itu, sebagai penggerak masyarakat, Kiai hanyalah fasilitator yang selalu bekerjasama dengan masyarakat.

Pembangunan pondok pesantren melibatkan pembangunan negara, terutama dalam pembangunan masyarakat sekitar. Ada beberapa kemungkinan bentuk, antara lain:

- a. Pesantren berfungsi sebagai pusat pembentukan masyarakat, dimana pengasuh pesantren mengkhususkan diri dalam mengembangkan pesantren dengan masyarakat sekitar.
- b. Pesantren berfungsi sebagai wadah bagi para pemimpin diskusi, dimana masyarakat dan Kiai mencoba memecahkan masalah sosial dan budaya.
- c. Pesantren berfungsi sebagai pusat informasi Islam dimana masyarakat dapat memperoleh suatu hasil dan kreasi dari produk tertentu.
- d. Pesantren sebagai pusat berbagi ilmu, karena masyarakat yang datang ke pesantren untuk mencari ilmu agama.
- e. Pesantren juga dikembangkan sebagai tempat rekreasi keluarga bagi masyarakat untuk memperoleh informasi keagamaan dari pondok pesantren.

Pesantren dapat mengembangkan banyak hal untuk membantu membangun masyarakat dan negara, tetapi apa yang bisa kita capai tergantung pada bagaimana Pesantren dan masyarakat melihat, menentukan, dan mengimplementasikan masalah yang mereka hadapi. Selain itu, hidayah

dan pertolongan dari Allah Swt yang maha kuasa akan mengiringi kesuksesan kita. Seperti yang dikatakan Leni Mariyatul Qibtiyyah:

“Maka ketika *community development* dikaitkan dengan kegiatan dakwah, maka harus mampu mengubah situasi sosial yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga benar-benar dapat mewujudkan tujuan dakwah, yakni dengan mengajak orang-orang yang sering berkonflik untuk berdialog. Agar mereka rukun dan harmonis serta selalu mengutamakan silaturahmi kepada antar masyarakat”.³⁴

Hal ini menjadikan pesantren memiliki fungsi sejak awal perkembangannya, dimana harus menunjuk pada posisi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang menanamkan ilmu agama Islam khususnya untuk membentuk ulama yang memiliki karismatik yang tinggi, sekaligus sebagai lembaga pelatihan untuk membina kader-kader yang berguna bagi pembangunan masyarakat. seperti yang diungkapkan Shobahul Khoiro:

“Peran pondok pesantren Raudhatu Tahfidzil Quran Perak Jombang sangat berperan penting dan berpengaruh besar dalam masyarakat, dengan adanya pondok tersebut dapat meningkatkan pola pikir masyarakat sehingga dapat meningkatkan pola pikir dari masyarakat itu dan menjadikan masyarakat dapat mencapai tujuan pendidikan keagamaan secara terarah, sistematis, dan terstruktur dan menjadikan masyarakat yang cerdas spiritual, sosial dan berkarakter secara pendidikan keagamaan, terlihat bahwa perannya sangat baik sekali mulai dari kalangan anak-anak, remaja dan dewasa. Untuk kalangan anak-anak dan remaja peran pondok ini dapat mewujudkan anak-anak yang berkarakter (berakhlaqul karimah), yang taat menjalankan nilai-nilai keagamaan, yang gemar melaksanakan amal sholih, dan terampil menjalankan nilai-nilai keagamaan, sedangkan dalam cerdas spiritual mewujudkan peserta didik yang berdaya saing khususnya dalam bidang keagamaan dan pada kalangan dewasa seperti ibu-ibu perannya adalah mewujudkan orang yang lebih tau tentang syari’at Islam dan memperdalam tujuan dalam ilmu agama Islam itu sendiri dan dapat mempraktikkan di kehidupan sehari-hari.”³⁵

Dengan begitu peran dakwah pondok pesantren sangat menunjang akan keberhasilan dalam memberdayakan masyarakat, khususnya masyarakat yang ada di Jombang. Adapun peran santri juga sangat berpengaruh terhadap pengembangan kualitas pondok pesantren serta dalam peningkatan kualitas masyarakat yang berada disekitar lingkungan pesantren. Oleh sebab itu pondok pesantren sebagai faktor penunjang pemberdayaan masyarakat harus mampu dalam menyiapkan beberapa konsep ide terhadap pengembangan

³⁴ Leni Mariyatul Qibtiyyah, Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Raudhatu Tahfidzil Quran Perak Jombang, *Wawancara Pribadi*, Jombang, 27 Juni 2021.

³⁵ Shobahul Khoiro, Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Raudhatu Tahfidzil Quran Perak Jombang, *Wawancara Pribadi*, Jombang, 27 Juni 2021.

kualitas pondok pesantren ataupun dalam meningkatkan mutu kehidupan masyarakat yang berada di lingkungan pesantren.

Penutup

Dakwah merupakan aktifitas yang harus dikerjakan bagi seorang muslim, karena Islam adalah agama dakwah (*ad-din*) sehingga disebut sebagai agama pembawa petunjuk pada kehidupan manusia. Akan tetapi, setiap agama yang dianut akan mempunyai tujuan tersendiri dalam menyebar luaskan ajaran kebenaran serta kebaikan kepada seluruh umat manusia. Begitu pula saat syariat Islam ada sejak diutusny Nabi Muhammad Saw, dan saat itulah Nabi mendapatkan perintah untuk menyebarkan ajaran kebenaran yakni agama Islam yang disebut juga agama yang datang dari Allah Swt maka hal ini disebut juga sebagai dakwah. Dakwah juga dapat diartikan sebagai cara untuk mengajak manusia agar selalu berbuat kebaikan dan mencegah pada kemungkaran.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berbasis kultural dan menjadi tempat tinggal para santri saat menuntut ilmu agama. Pondok pesantren adalah tempat untuk menaruh wadah bagi insan-insan yang bermoral dengan begitu dapat mencetak generasi yang berakhlakul karimah serta menjadi penerus bangsa. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengupayakan santri-santrinya agar mempelajari, memahami, dan mengerti apa yang ada didalam ajaran Islam sendiri. Oleh sebab itu, pondok pesantren dengan segala kelebihan maupun kekurangannya dapat menyongsong kemajuan bangsa Indonesia melalui kader dakwah.

Sama halnya dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Raudhatu Tahfidzil Quran dalam mendidik santrinya adalah dengan membekali ilmu keagamaan yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah sehingga para santri dapat berpegang teguh terhadap hukum Islam tersebut. Selanjutnya dalam penerapan dakwahnya, pengasuh pondok pesantren mengoptimalkan kegiatan yang ada di pondok pesantren seperti saat melakukan sholat berjamaah, murojaah, setoran hafalan, kegiatan sholawat dan lain sebagainya. Begitu pula terhadap masyarakat yang ada disekitar pondok pesantren yakni dengan cara memanusiaikan manusia, mewujudkan sikap untuk saling tolong menolong dan mempunyai sikap menghargai terhadap orang lain. Hal inilah yang menjadikan lingkungan sekitar akan menjadi damai dan sejahtera.

Daftar Pustaka

- A'la, Abd. 2006. *Pembaharuan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Ali, Moh. Aziz dkk, 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat, Paradigma Aksi Metodologi*, Yogyakarta, Pustaka Pesantren.

- Asrohah, Hanun. 2006. Pelembagaan Pesantren. Asa-Usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa (*Disertasi*). Jakarta: Institut Agama Islam Negeri atau IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Bahri, Fathul An-Nabiry, 2008. *Meniti Jalan Dakwah*, (Jakarta: Amzah).
- Bahtiar, Wandu. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos).
- Burhan, Arif. 1992. *Pengantar Metode Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional).
- Dhofier, Zamarkhasyari, 1994. *Tradisi Pesantren. Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. (Jakarta: LP3ES).
- Hakim, Masykur dan Tanu Widjaya, 2003. *Model Masyarakat Madani*, (Jakarta: Intimedia Cipta Grafika).
- Harahap, Syahrin. 1999. *Islam, Konsep dan Implementasi Pemberdayaan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya).
- Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora).
- Idris, dkk. 2019, Konsep Amal Makhruf dan Nahi Mungkar untuk Pembentukan Masyarakat Cemerlang. Kertas Kerja Dibentangkan di Seminar Sains Teknologi dan Manusia, 5.01 Bangunan Tun Razak (SPACE), Kuala Lumpur.
- Irham, Muhammad, 2012. Etos Kerja dalam Perspektif Islam, dalam *Jurnal Substantia*. Vol. 14, No. 1, April 2012.
- Khoiro Shobahul, Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Raudhatu Tahfidzil Quran Perak Jombang, *Wawancara Pribadi*, Jombang, 27 Juni 2021.
- Madjid, Nurcholish, 1997. *Bilik-bilik Pesantren*. Paramadina.
- Mahfudz, Ali. 1952. *Hidayat Al-Mursyidin*, (Cairo: Dar Al-Kutub Al-Arabiyyah).
- Mariyah, Leni Qibtiyyah, Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Raudhatu Tahfidzil Quran Perak Jombang, *Wawancara Pribadi*, Jombang, 27 Juni 2021.
- Masduqi, Ahmad. Pengasuh Pondok Pesantren Raudhatu Tahfidzil Quran, *Wawancara Pribadi*, Jombang, 26 Juni 2021.
- Moeleong, Lexy J. 2000, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).

- Muhammad, 2004. *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta).
- Munir, Samsul Amin. 2009. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah).
- Qodri Abdillah Azizy, 2000. *Memberdayakan Masyarakat Pesantren dan Madrasah, Pengantar dalam Ismail SM, Signifikansi Pesantren dalam Mengembangkan Masyarakat Madani*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qomar, Mujamil, 2002. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga).
- Rahman, Afzalur. 1995. *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid 1. (Yogyakarta: CV. Taberi).
- Rodli, H.A. Makmun, 2014. Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo. *Cendekia*, Vol. 12 No. 2, Juli-Desember 2014.
- Romdhoni, Ali. 2016. Dakwah dan Tradisi Literasi di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Anwar, Sarang, Rembang, Jawa Tengah.. Dalam *Jurnal Bimas Islam* Vol. 9. No. 1.
- Saeful, Asep Millah, 2016. *Metode Dakwah Pesantren Mahasiswa An-Najah Desa Kutasari Kecamatan Baturaden*. (Skripsi pada Fakultas Dakwah) repostory.iainpurwokerto.ac.id di akses pada 12 September 2018.
- Sagala, Syaiful, 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta).
- Saiful, Bambang Ma'arif, 2010. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Saputra, Munzier, 2009. *Metode Dakwah*. (Jakarta: Kencana).
- Soetomo, 2011. *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Sulthon, H.M. dan Moh. Khusnuridlo, 2006. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo).
- Wahid, Abdurrahman. 2001. *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*, (Yogyakarta: LkiS).
- Yahya, Toha Omar. 2004. *Islam dan Dakwah*. (Jakarta: Zakia Islami Press).